

**STRATEGI INOVASI MENGATASI KREDIT BERMASALAH
PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP)
LABUH BARU TIMUR (LBT) SEJAHTERA KOTA PEKANBARU**

Barandear Khanaro¹⁾

Syakdanur Nas²⁾

Rosyetti³⁾

Email: barandearkhanaro@gmail.com¹⁾

danurnas@yahoo.co.id²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Pasca Sarjana Manajemen Universitas Riau

^{2,3)} Dosen Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstract. *This research conducted on Economic Business Urban Village Savings-Loans (UEK-SP) and The purpose of this research was to analyze what factors cause loan arrears (problem loans) in UEK-SP LBT Sejahtera and formulate a strategy that able to overcome the problem loans.*

This research uses a qualitative method. Research location in UEK-SP LBT Sejahtera. Determination of the sample using census method with all members of the population as the subject studied were as many as 67 sources. Methods of data collection in this study include questionnaires, interviews, and observation. Data analysis method used was SWOT.

The result of the research shows that the factors that cause problem loans in UEK-SP LBT Sejahtera were guidance, monitoring and evaluation to the lesser beneficiaries, and strategies that able to overcome problem loans at UEK-SP LBT Sejahtera by optimizing the guidance and supervision to the user, legal experts to be added, and visit the benefactor directly when it starts to happen late pay.

Keywords : *Strategy, Innovation, Problem loans, SWOT and Economic Business Urban Village Savings-Loans (UEK-SP)*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Permendagri No.6 Tahun 1998 bagi masyarakat desa /kelurahan, pasal 3 menyatakan UED/K-SP Menghindarkan anggota masyarakat bertujuan untuk mendorong kegiatan desa /kelurahan dari pengaruh pelepas perekonomian masyarakat desa / uang dengan bunga tinggi yang kelurahan, meningkatkan kreativitas merugikan masyarakat, meningkatkan berwirausaha anggota masyarakat peranan masyarakat desa/ kelurahan desa/ kelurahan yang berpenghasilan dalam rangka menampung dan rendah, mendorong usaha sektor mengelola bantuan modal yang berasal informal untuk penerapan tenaga kerja dari Pemerintahan dan atau

STRATEGI INOVASI MENGATASI KREDIT BERMASALAH PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP) LABUH BARU TIMUR (LBT) SEJAHTERA KOTA

sumber-sumber lain yang sah, dan memelihara serta meningkatkan adat kebiasaan gotong royong untuk gemar menabung secara tertib, teratur bermanfaat dan berkelanjutan

Wujud nyata dari kegiatan program UEK-SP ialah dengan memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha masyarakat desa/ kelurahan yang dinilai produktif,

Menerima pinjaman uang dari masyarakat desa/ kelurahan sebagai anggota UED/K-SP, ikut serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota UED/K-SP dalam kaitan kegiatan usahanya, dan Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan / perkreditan lainnya dalam pelaksanaan simpan pinjam.

Tabel 1 Perkembangan Pemberian Pinjaman dan Kredit Bermasalah pada UEK-SP LBT Sejahtera Kota Pekanbaru

Tahun	Dana Disalurkan	Fluktuasi		Kredit Bermasalah (Rp)	Fluktuasi	
		Rp	%		Rp	%
2012	583.500.000	-	-	158.207.222	-	-
2013	610.000.000	26.500.000	4,54	190.212.839	32.005.617	20,23
2014	617.000.000	7.000.000	1,15	172.211.619	-18.001.220	-9,46
2015	588.000.000	-29.000.000	-4,70	161.873.000	-10.338.619	-6,00
2016	518.000.000	-70.000.000	-11,90	226.684.667	64.811.667	40,04
2017	447.000.000	-71.000.000	-13,71	294.454.111	67.769.444	29,90

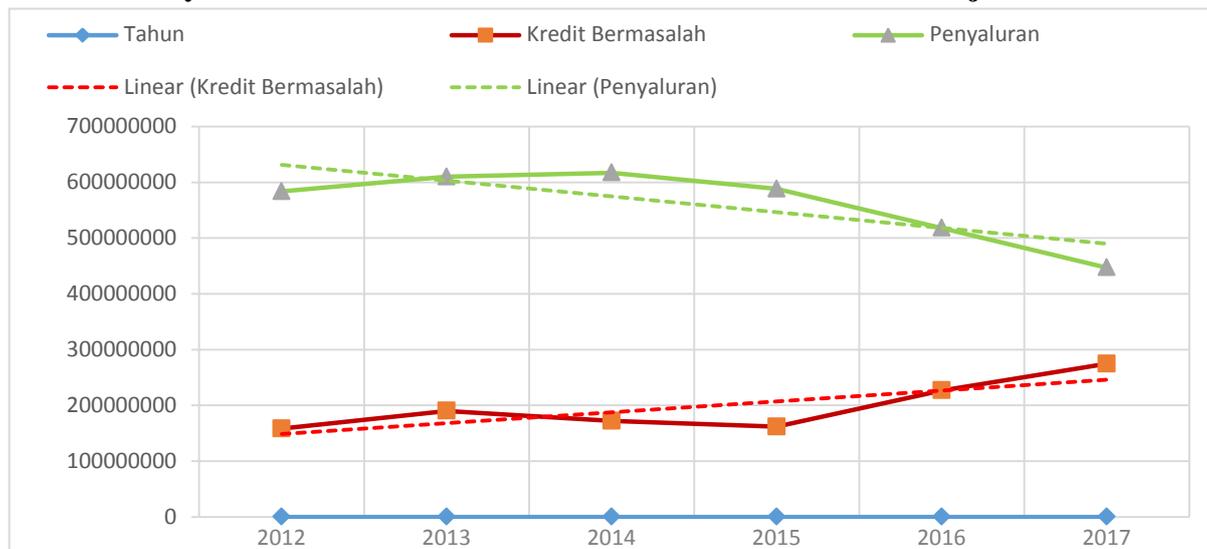
Sumber: UEK-SP LBT-Sejahtera

Berdasarkan Tabel 1 tentang perkembangan pemberian pinjaman dan kredit bermasalah di UEK-SP LBT Sejahtera Kota Pekanbaru dapat terlihat bahwa sejak tahun 2014 hingga 2017 tingkat penyaluran dana pinjaman terus menurun dan sebaliknya untuk kredit bermasalah meningkat dikarenakan adanya tunggakan pengembalian yang belum dibayar oleh pemanfaat / debitur di

tahun sebelumnya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:91) Kredit bermasalah ialah dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.

Grafik 1 Penyaluran dana dan Kredit Bermasalah di UEK-SP LBT Sejahtera



Sumber: Data diolah

Berdasarkan tampilan grafik 1 yang memperlihatkan gabungan grafik antara kondisi penyaluran kredit diwakili oleh garis hijau dan kondisi kredit bermasalah yang diwakili oleh garis merah, maka dapat terlihat adanya kecenderungan mengarah pada satu titik temu, jika kedua garis tersebut bertemu pada satu titik dapat

Dengan tidak kembalinya kredit yang telah diberikan oleh suatu lembaga, berarti secara langsung mengancam kelangsungan hidup bagi bank itu sendiri karena penghasilan bank berasal dari bunga yang dikenakan terhadap kredit yang

Dari hasil wawancara penulis dengan ketua UEK-SP LBT, permasalahan yang terjadi ini bahwa masih UEK-SP LBT Sejahtera belum

memberi sinyal negatif ke UEK-SP LBT Sejahtera dan jika kondisi ini tidak segera ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya, maka bisa dipastikan UEK-SP LBT Sejahtera akan berhenti beroperasi, dan oleh karena itu harus segera ditemukan strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

diberikan (Firdaus dan Ariyanti, 2011:83) dan Jika bank yang terus menerus menderita kerugian (kredit bermasalah) maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi (Abdullah dan Tantri, 2012:166).

memiliki strategi untuk mengatasi kredit bermasalah dan hanya memberikan perpanjangan jangka waktu untuk mencicil kredit hingga

lunas, dan adanya itikad nasabah yang kurang baik yaitu selalu menghindar

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait cara mengatasi kredit bermasalah yang dilakukan oleh Anggriawan, dkk (2017) yaitu dengan penerapan prinsip 5C dan 7P, melakukan pembinaan, mengecek langsung ke lokasi usaha debitur, memperpanjang waktu kredit, memperpanjang jangka waktu angsuran. Penelitian lainnya oleh Lapia, dkk (2017) yaitu dengan prinsip

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan sebelumnya bahwa trend kredit bermasalah semakin meningkat, adanya riset gap dari peneliti terdahulu dan belum adanya strategi yang di miliki oleh UEK-SP Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Labuh Baru Timur

Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengapa tunggakan pinjaman (kredit bermasalah) yang dialami oleh Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Labuh Baru Timur (LBT) Sejahtera di

saat di tagih pinjamannya.

3R, dan *represive control of credit* (*reschedulling, reconditioning, restructuring* dan *liquidation*). Penelitian lainnya oleh Prasadhana, dkk (2017) dilakukan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi secara menyeluruh, memisahkan tugas dan tanggung jawab pada pegawai dan pejabat kredit, dan membuat prosedur pencatatan yang baik.

LBT Sejahtera untuk mengatasi kredit bermasalah, maka saya tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : “Strategi Inovasi Mengatasi Kredit Bermasalah Pada

(LBT) Sejahtera Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru masih terus terjadi di tiap tahunnya?

- 2) Strategi Inovasi apa yang bisa mengatasi kredit bermasalah di Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Labuh Baru Timur (LBT) Sejahtera Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah

untuk merancang strategi inovasi dalam peningkatan daya saing Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Labuh Baru Timur (LBT) Sejahtera Kota Pekanbaru antara lain:

- 1) Menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan tunggakan pinjaman (kredit bermasalah) di UEK-SP LBT Sejahtera Kota Pekanbaru.
- 2) Merumuskan strategi yang mampu mengatasi kredit bermasalah pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Labuh Baru Timur (LBT) Sejahtera Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

TELAAH PUSTAKA

Kredit

UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 Pinjaman atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Bermasalah

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemangku kepentingan UEK-SP Labuh Baru Timur (LBT) Sejahtera untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pemberian kredit (pinjaman) guna meningkatkan daya saing usaha, serta memberikan strategi inovasi yang mampu mengatasi kredit bermasalah di UEK-SP dan juga sebagai pedoman dan atau alat bagi UEK-SP lainnya untuk mengurangi kredit bermasalah, Serta dapat dijadikan bahan referensi serta masukan tambahan bagi para peneliti selanjutnya terkait kredit bermasalah.

Pinjaman atau kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan (*truth or faith*), Oleh karena dasar kredit adalah kepercayaan seseorang atau badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah di janjikan baik itu berupa barang, uang atau jasa. (Abdullah & Tantri, 2012:162).

Menurut Mahmoeddin (2010:51)

banyak faktor penyebab kenapa dana yang disalurkan pada masyarakat menjadi bermasalah atau menjadi kredit bermasalah, yaitu :

I. Faktor Internal Bank

- 1) Kelemahan dalam analisis kredit.
- 2) Kelemahan dalam dokumen kredit.
- 3) Kelemahan dalam supervise kredit.
- 4) Kecerobohan petugas bank.
- 5) Kelemahan kebijaksanaan kredit.
- 6) Kelemahan bidang agunan.
- 7) Kelemahan sumber daya manusia.
- 8) Kelemahan teknologi.
- 9) Kecurangan petugas bank.

II. Faktor Internal Nasabah

- 1) Kelemahan karakter nasabah.
- 2) Kelemahan kemampuan nasabah.
- 3) Musibah yang dialami nasabah.
- 4) Kecerobohan nasabah.
- 5) Kelemahan manajemen nasabah.

III. Faktor Eksternal

- 1) Situasi ekonomi yang negatif.
- 2) Situasi politik dalam negeri yang merugikan.
- 3) Politik Negara lain yang merugikan.
- 4) Situasi alam yang merugikan.
- 5) Peraturan pemerintah yang merugikan.

IV. Faktor kegagalan bisnis

- 1) Aspek hubungan (*human relation*)
- 2) Aspek manajemen
- 3) Aspek pemasaran
- 4) Aspek teknis produksi
- 5) Aspek keuangan
- 6) Aspek sosial ekonomi

Menurut Ismail (2013:123) ada beberapa faktor penyebab kredit bermasalah dari faktor intern dan ekstern, yaitu:

I. Faktor Intern:

- 1) Analisis kurang tepat,
- 2) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah,
- 3) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur.
- 4) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait.
- 5) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

II. Faktor Ekstern:

- 1) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar,
- 2) Penyelewengan yang dilakukan nasabah
- 3) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian akan tetapi kemampuan perusahaan

sangat terbatas

- 4) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar,
- 5) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah.
- 6) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

Menurut Suryanto (1997) dalam Arba' (2017:24) bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan kredit bermasalah yaitu faktor internal dan eksternal.

Adapun Faktor Internal, seperti :

- 1) Adanya self deadling atau tindakan kecurangan aparat pengelola kredit.
- 2) Adanya pengetahuan yang minim dari pengelola kredit.
- 3) Jeleknya kebijaksanaan

Strategi

Menurut Amirullah (2015:4) strategi adalah suatu kesatuan rencana perusahaan yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi merupakan rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. (Pearce & Robinson, 2013:4).

Manfaat Strategi

perkreditan yang bersangkutan.

- 4) kurangnya pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank atau koperasi yang bersangkutan pada nasabah.
- 5) Adanya sikap ceroboh, lalai, dan menganggap mudah pengelolaan kredit tersebut.

Sedangkan Faktor Eksternal, Seperti :

- 1) Kegiatan perekonomian secara makro/politik.
- 2) Kebijaksanaan pemerintah diluar jangkauan pihak bank atau koperasi yang bersangkutan.
- 3) Adanya tekanan dari berbagai pihak.
- 4) Adanya bencana alam

Manfaat yang diperoleh suatu organisasi jika menerapkan manajemen strategis Afrillita (2013:58), yaitu :

- 1) Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- 2) Membantu beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- 3) Membuat organisasi menjadi lebih efektif.
- 4) Mengidentifikasi keunggulan komparatif organisasi dalam

- lingkungan yang semakin beresiko.
- 5) Mempertinggi kemampuan organisasi untuk mencegah munculnya masalah dimasa mendatang.
- 6) lebih memotivasi karyawan pada
- 7) Aktifitas tumpang tindih akan dikurangi.
- 8) Keengganan untuk berubah dari karyawan/anggota organisasi akan dapat dikurangi.

Inovasi

“*Innovation as a process*”, dimana inovasi didefinisikan dengan lebih menekankan pada proses inovasi dalam organisasi dan proses sosial yang menghasilkan inovasi sebagai kreativitas individu (*individual creativity*), budaya organisasi (*organization culture*), kondisi lingkungan (*environment context*), dan faktor-faktor sosio – ekonomi (*social and economic factors*) (Xu dkk,2009; Castro dkk, 2011) dalam (Nurjanah, 2015:29).

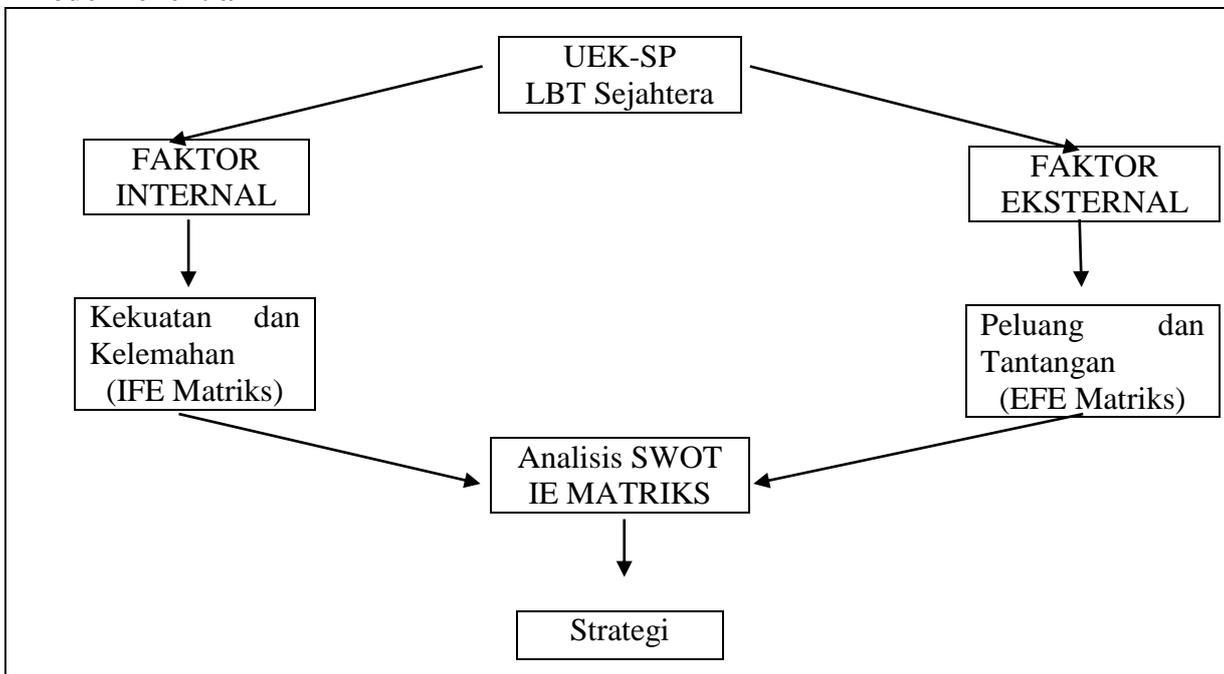
Atribut Inovasi

Menurut Rogers (2003:219) inovasi memiliki atribut, diantaranya :

- 1) *Relative Advantage* atau Keuntungan Relatif, Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibanding dengan inovasi sebelumnya.
- 2) *Compatibility* atau Kesesuaian, Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya agar memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat
- 3) *Complexity* atau kerumitan, Inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibanding dengan inovasi sebelumnya.
- 4) *Triability* atau kemungkinan dicoba, Inovasi hanya bisa diterima bila apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama.
- 5) *Observability* atau kemudahan diamati, inovasi harus dapat diamati dari bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih

baik.

Model Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian di Kelurahan Labuh Baru Timur tepatnya pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Labuh Baru Timur (LBT) Sejahtera Kota Pekanbaru.

Populasi dan Sampel

oleh karena jumlah populasinya sedikit (terbatas), sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sampling jenuh atau sensus sebanyak 67 responden

Prosedur Pengumpulan Data

1) Wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana pengumpul telah mengetahui informasi apa yang akan di peroleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu UEK-SP LBT Sejahtera dan Pemanfaat.

2) Kuisisioner.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup dimana akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam

melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3) Observasi,

Penelitian ini dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data menggunakan observasi Non-Partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. dari segi instrumentasi menggunakan observasi terstruktur

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa indikator – indikator yang masuk kedalam faktor kekuatan (*strength*) UEK-SP LBT Sejahtera ialah Itikad petugas UEK-SP untuk tidak menerima pemberian hadiah dari pemanfaat, pemahaman pengurus terhadap bidang tugas, disiplin petugas UEK-SP dalam menerapkan sistem prosedur pemberian kredit, independen dalam memutuskan kredit, pengikatan agunan yang baik dan pengawasan data dokumen kredit yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan dibandingkan dengan teori tentang kredit bermasalah terlihat adanya perbedaan dengan teori yang ada, dalam teori Mahmoodin (2010) bahwa penyebab kredit bermasalah ialah petugas menerima pemberian hadiah

karena observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya menggunakan pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup (Sugiyono, 2017:146).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT.

dari pemanfaat, pengurus kurang paham dengan bidang tugas, petugas kurang disiplin dalam menerapkan prosedur pemberian kredit, kurang independen dalam memutuskan kredit, pengikatan agunan yang buruk dan pengawasan data dokumen kredit yang buruk.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa indikator – indikator yang masuk kedalam faktor kelemahan (*weakness*) UEK-SP LBT Sejahtera ialah pengawasan usaha debitur secara kontinu yang sangat kurang, ketepatan dalam menganalisis calon pemanfaat yang kurang, tenaga ahli hukum untuk penyelesaian dan penyelamatan kredit bermasalah yang sangat kurang, tenaga ahli analisis kredit yang sangat kurang.

Hasil penelitian dalam faktor

kelemahan sesuai dengan hasil penelitian Putri dan Wahyuningsih (2016) dimana dalam penelitian tersebut menemukan bahwa faktor penyebab kredit bermasalah adalah kurang pengawasan terhadap prosedur pemberian kredit.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa indikator – indikator yang masuk kedalam faktor kelemahan (*weakness*) UEK-SP LBT Sejahtera ialah pengawasan usaha debitur secara kontinu yang sangat kurang, ketepatan dalam menganalisis calon peminfaat yang kurang, tenaga ahli hukum untuk penyelesaian dan penyelematan kredit bermasalah yang sangat kurang, tenaga ahli analisis kredit yang sangat kurang, pengetahuan petugas terhadap jenis usaha debitur yang kurang dan pembinaan debitur secara kontinu dan teratur yang sangat kurang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa indikator – indikator yang masuk kedalam faktor peluang (*Opportunity*) UEK-SP LBT Sejahtera ialah besaran dana kredit yang diberikan ke peminfaat sudah cukup baik, minat beli masyarakat terhadap hasil usaha peminfaat cukup baik, kemampuan debitur mengelola usaha

dengan baik, adanya kemauan peminfaat untuk melakukan pembayaran angsuran yang baik, pemahamannya peminfaat terhadap kredit yang diterima sesuai penggunaannya, penyuluhan tim UEK ke peminfaat yang baik dan besaran suku bunga pinjaman yang diberikan dikatakan cukup oleh peminfaat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa indikator – indikator yang masuk kedalam faktor tantangan (*threats*) UEK-SP LBT Sejahtera ialah kondisi usaha peminfaat yang kurang, kemampuan keuangan peminfaat yang kurang, bimbingan, pemantauan dan evaluasi yang diterima peminfaat dari tim UEK-SP yang sangat kurang.

Menurut Permendagri no.6 tahun 1998 wujud nyata kegiatan program UEK-SP dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peminfaat, namun dari hasil penelitian diketahui bahwa pihak UEK-SP sangat kurang melakukan bimbingan, hal ini mengindikasikan bahwa pengurus UEK-SP tidak menjalankan Peraturan mendagri tersebut dengan baik.

Temuan yang diperoleh saat observasi ke lapangan dapat diketahui bahwa terdapat peminjaman identitas

untuk mengajukan kredit, dimana yang sebenarnya menerima manfaat kredit tersebut adalah orang lain, Usaha pemanfaat sudah tidak ada lagi, Kondisi usaha pemanfaat termasuk dalam kategori baik dan minat beli

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

I. Faktor – faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada UEK-SP LBT Sejahtera dibagi menjadi secara khusus dan umum.

♦ **Secara umum:**

- 1) Kurangnya profesionalisme dalam fungsi menganalisis kredit.
- 2) Kurangnya pengawasan
- 3) Kualitas SDM yang rendah

♦ **Secara khusus:**

- 1) Karakter yang kurang baik dari pemanfaat dilihat dari kondisi usaha yang bagus dan permintaan masyarakat bagus namun tidak melakukan cicilan pembayaran hutang
- 2) Perbedaan antara pemohon dan pemanfaat kredit karena menghindari bea asuransi

masyarakat yang cukup besar terhadap hasil produk usaha yang di jual oleh pemanfaat amun pemanfaat masih menunggak pembayaran cicilan hutang ke UEK-SP.

- 3) Ketidak tahuan pengurus tentang usaha pemanfaat yang sudah tidak ada lagi, pemanfaat sakit struk, pemanfaat meninggal dunia, dan pemanfaat dipenjar.
- 4) Pengaruh tokoh wanita sebagai penentu.
- 5) Bimbingan, pemantauan dan evaluasi kepada pemanfaat yang sangat kurang.
- 6) Tenaga analis kredit yang kurang.
- 7) Tenaga yang menangani permasalahan hukum untuk menyelesaikan dan penyelamatan kredit bermasalah sangat kurang.

II. Strategi yang mampu mengatasi kredit bermasalah pada UEK-SP LBT Sejahtera dapat dikelompokkan menjadi secara khusus dan umum, yaitu:

➤ **Secara Khusus:**

- 1) Bentuk badan usaha bersama yang tugasnya menganalisis kredit.
- 2) Kerjasama dengan Badan Musyawarah Perbankan Daerah

- (BMPD) untuk melatih analisis kredit yang ada.
- 3) Berkoordinasi dengan pihak asuransi agar merubah pola pengenaan bea asuransi menjadi sama untuk semua usia agar tidak ada celah bagi pemanfaat untuk menghindarinya.
 - 4) Kerjasama dengan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) dalam menilai jaminan pemanfaat.
 - 5) Kerjasama dengan Notaris untuk pengikatan agunan.
 - 6) Kerjasama dengan Kantor Lelang Negara untuk melelang aset dari pemanfaat yang sudah tidak mampu membayar cicilan hutang.
 - 7) Kerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk membeli alat pengecek identitas agar tidak terjadi penyalahgunaan identitas.
 - 8) Kerjasama dengan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) dalam menyelesaikan dan menyelamatkan kredit bermasalah.
 - 9) Inovasi yang dilakukan untuk mengatasi kredit bermasalah dilakukan secara bertahap / inovasi *incremental*.
- **Secara Umum:**
- Mengenai nasabah yang macet dan menunggak membayar cicilan kredit, strategi yang harus dilakukan ialah mengidentifikasi masalah dan segera temukan solusi, antara lain:
- 1) Memperpanjang jangka waktu cicilan (*Rescheduling*).
 - 2) Menunda pembayaran bunga sampai jangka waktu tertentu (*Reconditioning*).
 - 3) Memberikan kredit tambahan (Restrukturisasi).
 - 4) Dalam tahap apabila setelah dilakukan *Reconditioning*, *Rescheduling* atau Restrukturisasi tidak menemukan hasil dan pemanfaat sudah tidak mampu lagi membayar semua kewajiban, maka langkah terakhir pihak UEK-SP ialah harus segera melikuidasi jaminan pemanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T., & Tantri, F. (2012).

Bank dan Lembaga Keuangan.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Afrillita, N. (2013). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi

- Pemasaran Sepeda Motor Pada PT. Samekarindo Indah di Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis Fisip Unmul*, 56-70.
- Anggriawan, I. G., Herawati, N. T., & Purnamawati, I. G. (2017). Analisis Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas (studi kasus pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar - Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-12.
- Arba', N. K. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada Koperasi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, I. B. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 1 Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional dan Kredit Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Lapia, S. H., Dzulkirom, M., Zahroh (2017). Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Mikro Dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 179-187.
- Mahmoeddin, A. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nurjanah, S. (2015). Peranan Manajemen Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Conference in Business, Accounting, and Management*, 27-33.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2013). *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Permendagri No.6 Tahun 1998 tentang

STRATEGI INOVASI MENGATASI KREDIT BERMASALAH PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM (UEK-SP) LABUH BARU TIMUR (LBT) SEJAHTERA KOTA

- Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam *eJournal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-12.
- Prasadhana, D. D., Sulindawati, N. L., Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Implementasi Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Mikro Usaha Kecil Menengah Pada Bank BRI Unit Banyuwatis. Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovation*. New York, London, Toronto, Sydney, Singapore: Free Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.